

Pelatihan Pemasaran Hasil Pertanian dan Perkebunan Lembaga Permasyarakatan Terbuka Kendal Melalui *E-Commerce* Berbasis *Web Content Management System*

Kardoyo^{1,3}, Nina Farliana², Muhammad Feriady³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang

²ninafarliana@mail.unnes.ac.id

Received: 22 Agustus 2019; Revised: 27 Februari 2021; Accepted: 1 Maret 2021

Abstract

The problems faced by partners were: low prices of agricultural and plantation products, lack of knowledge of marketing systems owned by prisoners, lack of facilities and infrastructure in developing business skills, lack of confidence of prisoners for comeback to community, lack of readiness in life planning to face the end of detention. The aims of community service were: empowering prisoners of class II B Kendal prison through e-commerce training based on web content management system, giving positive contribution to improving the sales of agricultural and plantation products. The method of carrying out activities in the form of marketing system training through e-commerce based on web content management system, which is conducted using workshops and focus group discussion (FGD) methods and training that produces skills. The results of this community service started from the mapping of needs which resulted in a memorandum of agreement (MoA) to carry out debriefing and self-development activities for assisted residents and employees or managers of prisons. In the FGD and workshop activities were explained the diversification of food ingredients from raw materials for tubers and raw materials from mining as well as the use of digital media for business development and digital marketing strategies. In the post-workshop mentoring stage, monitoring of website and instgram management is conducted. This service is said to be successful because it is able to increase the confidence and marketing skills of assisted residents and prison employees.

Keywords: *marketing; e-commerce; web content management system*

Abstrak

Permasalahan yang dihadapi mitra adalah: rendahnya harga produk pertanian dan perkebunan, minimnya pengetahuan sistem pemasaran yang dimiliki narapidana, minimnya sarana dan prasarana dalam pengembangan keterampilan berbisnis, kurangnya kepercayaan diri narapidana, karena takut akan tidak terima kembali di tengah-tengah masyarakat pasca bebas dari lembaga permasyarakatan, kurangnya kesiapan dalam perencanaan hidup menghadapi masa akhir tahanan. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: memberdayakan narapidana lembaga permasyarakatan terbuka kelas II B Kendal melalui pelatihan e-commerce berbasis *web content management system*, memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan sistem penjualan produk hasil pertanian dan perkebunan. Metode pelaksanaan kegiatan berupa pelatihan sistem pemasaran melalui *e-commerce* berbasis *web content management system*, yang dilakukan dengan metode workshop dan focus group discussion (FGD) serta pelatihan yang menghasilkan

keterampilan. Hasil kegiatan pengabdian dimulai dari pemetaan kebutuhan yang menghasilkan *memorandum of agreement* (MoA) untuk melakukan kegiatan pembekalan dan pengembangan diri bagi warga binaan dan pegawai atau pengelola lembaga permasyarakatan. Di kegiatan FGD dan workshop dipaparkan tentang diversifikasi bahan pangan dari bahan baku umbi-umbian dan bahan baku hasil pertambangan serta penggunaan media digital untuk pengembangan bisnis serta strategi digital marketing. Di tahap pendampingan pasca workshop, dilakukan pemantauan pengelolaan website dan instgram. Pengabdian ini dikatakan berhasil karena mampu meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan pemasaran warga binaan dan pegawai lapas.

Kata Kunci: pemasaran; e-commerce; *web content management system*

A. PENDAHULUAN

Lembaga permasyarakatan terbuka kelas II B Kendal berlokasi di desa Wonosari, Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal. Lembaga permasyarakatan terbuka kelas II B Kendal berdiri di atas tanah sekitar 7,5 hektare yang terdiri dari lahan pertanian, perternakan, dan perikanan, diresmikan Menteri Hukum dan HAM (Menkumham) Yasonna H. Laoly pada Sabtu, 29 April 2017 dan dinamai Lapas Produktif.

Pendirian Lapas Produktif seiring dengan pergeseran paradigma tentang lembaga permasyarakatan tidak sekadar memberi keterampilan sebagai bekal warga binaan, tetapi juga mengarahkan pembinaan yang produktif dalam mewujudkan pembangunan industri dalam lapas serta mempersiapkan tenaga terampil, khususnya bagi mantan narapidana. Data jumlah narapidana di Lembaga Permasyarakatan Terbuka kelas II B Kendal dipaparkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Narapidana Lembaga Permasyarakatan Terbuka Kelas II B Kendal Tahun 2014-2019

No	Periode	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Januari	5	15	6	7	7	40
2	Februari	5	3	4	17	17	34
3	Maret	5	4	16	11	11	
4	April	5	2	14	27	27	
5	Mei	4	8	8	22	22	
6	Juni	4	8	9	10	10	
7	Juli	4	5	3	13	13	
8	Agustus	4	0	1	16	16	
9	September	4	5	4	8	8	
10	Oktober	13	4	12	10	10	
11	November	9	7	17	13	13	
12	Desember	21	3	14	9	9	

Sumber: (<http://smslap.ditjenpas.go.id>, 2019)

Jumlah narapidana per Februari 2019 berjumlah 34 orang merupakan napi dewasa laki-laki. Mereka memiliki latar belakang kasus yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar narapidana melakukan tindakan yang melanggar hukum karena dorongan kebutuhan ekonomi yaitu tidak memiliki pekerjaan. Narapidana

melakukan tindakan penipuan, pencurian, perampokan, pembunuhan serta asusila.

Lahan yang dimiliki lembaga permasyarakatan terbuka kelas II B Kendal sekitar 60% dimanfaatkan untuk bidang pertanian dan perkebunan. Pertanian yang digarap yaitu padi, jagung, kacang-kacangan, tebu dan cabe. Sedangkan lahan perkebunan

Pelatihan Pemasaran Hasil Pertanian dan Perkebunan Lembaga Perumahan Terbuka Kendal Melalui *E-Commerce* Berbasis *Web Content Management System*

Kardoyo, Nina Farliana, Muhammad Feriady

ditanami aneka pohon mangga, pisang dan jambu. Hasil pertanian dan perkebunan langsung dijual ke pihak kedua yang sudah dikerjasamakan. Permasalahan mulai muncul ketika narapidana dan pengelola lembaga perumahan hanya mampu mengelola produk pertanian sampai masa panen.

Wahyuningsih (2008) mengemukakan bahwa pertanian tangguh sebagai persyaratan bagi struktur ekonomi yang berimbang merupakan wahana untuk mencapai peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani melalui peningkatan produksi pertanian yang terus menerus. Salah satu upaya untuk memaksimalkan hasil pertanian adalah dengan memanfaatkan strategi pemasaran berbasis online. Melalui *e-commerce*, untuk pertama kalinya seluruh manusia di muka bumi memiliki kesempatan dan peluang yang sama agar dapat bersaing dan berhasil berbisnis di dunia maya. Menurut Suyanto (2003), *e-commerce* secara umum dapat diartikan yaitu proses membeli, menjual, baik dalam bentuk barang, jasa ataupun informasi, yang dilakukan melalui media internet.

Purwana, Rahmi & Aditya (2017) mengemukakan bahwa terhitung sampai Januari 2017, sebanyak 48% pengguna internet di Indonesia melakukan pencarian barang atau jasa secara online, 46% pengguna mengunjungi toko online, 34% pengguna melakukan transaksi online via komputer atau laptop, dan 33% pengguna melakukan transaksi online melalui perangkat *mobile* seperti *smartphone*. Hal ini menyiratkan bahwa potensi belanja online sudah cukup berkembang di Indonesia.

Seluruh pengguna *Smartphone*, sebanyak 95% menggunakan *handphone*-nya untuk meriset produk/jasa dan sebanyak 57% menggunakan *handphone*-nya untuk berbelanja. 72% online shopper lebih memilih berbelanja online, karena mereka ingin menghemat waktu mereka daripada menghemat uang (Lubis, 2014). Di era globalisasi ini waktu bernilai mahal. Hal ini mencerminkan perilaku masyarakat

Indonesia yang semakin konsumsif yang mengarah ke gaya hidup digital.

Digital marketing merupakan cara komunikasi dua arah yang tidak hanya dapat menimbulkan *awareness*, namun dapat pula meningkatkan *engagement* masyarakat (Rahayu & Day, 2017). Jika ingin bertahan, maka pelaku usaha harus mampu memaksimalkan manfaat perkembangan digital (Maulana, 2017). Berdasarkan hal tersebut, pelatihan *e-commerce* sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian narapidana dalam mengembangkan usaha serta mendorong munculnya berbagai kesempatan berusaha dalam dunia kerja pasca keluar dari lapas untuk memasuki era globalisasi dan perkembangan teknologi.

Bentuk permasalahan yang dihadapi secara umum adalah (1) minimnya pengetahuan pemasaran berbasis *e-commerce* yang dimiliki narapidana, (2) minimnya sarana dan prasarana dalam pengembangan keterampilan berbisnis, (3) terbatasnya akses dalam berinteraksi dengan lingkungan, (4) kurangnya kepercayaan diri narapidana, karena takut akan tidak diterima kembali di tengah-tengah masyarakat pasca bebas dari lembaga perumahan, (5) kurangnya kesiapan dalam perencanaan hidup menghadapi masa akhir tahanan, (6) rendahnya harga penjualan hasil pertanian dan perkebunan. Dari permasalahan yang dipaparkan, maka perlu dilakukan pengabdian tentang sistem penjualan produk hasil pertanian dan perkebunan melalui *e-commerce* berbasis web dengan *content management system*.

E-commerce merupakan salah satu alternatif pemasaran yang tersedia dalam bentuk *Content Management System* (CMS) (Utomo, 2008). *CMS* merupakan sebuah aplikasi web atau software yang tujuannya untuk memudahkan dalam pengelolaan (upload/edit/menambahkan, dan lain-lain) konten dalam sebuah website/blog/aplikasi tanpa harus dibekali pengetahuan tentang hal-hal yang bersifat teknis serta tanpa harus

memiliki pengetahuan bahasa pemrograman web (Abdulloh, 2016).

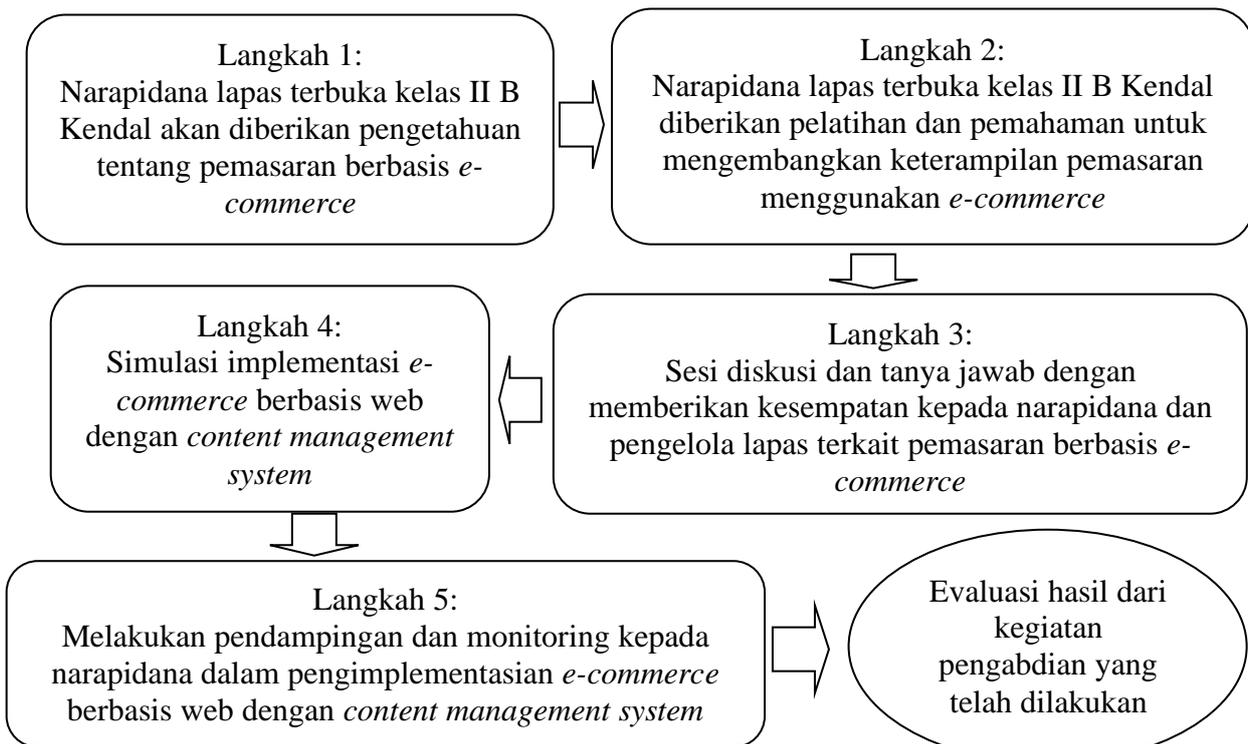
Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah (1) memberdayakan narapidana lembaga permasyarakatan terbuka kelas II B Kendal melalui pelatihan e-commerce berbasis web dengan *content management system*. (2) Memberikan kontribusi positif dengan adanya pelatihan e-commerce berbasis web dengan *content management system* untuk meningkatkan sistem penjualan produk hasil pertanian dan perkebunan di lembaga permasyarakatan terbuka kelas II B Kendal.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Upaya pelatihan *e-commerce* berbasis web dengan *content management system* yang dilakukan mulai dari pemberian konsep *e-commerce*, implementasi *e-commerce*

berbasis web dengan *content management system* yang bisa diterapkan dilingkungan sekitar tempat tinggal. Pemberdayaan narapidana melalui pelatihan *e-commerce* berbasis web dengan *content management system* dilakukan dengan sosialisasi, pemaparan konsep *e-commerce*, simulasi *e-commerce* berbasis web dengan *content management system* serta pendampingan. Sehingga narapidana mampu mengembangkan keterampilan pemasaran dan meningkatkan peluang usaha.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pemberdayaan dan pengembangan pendidikan kewirausahaan berbasis kearifan lokal dilakukan dengan metode ceramah tanya jawab, diskusi, simulasi serta pendampingan. Adapun langkah strategis yang pengabdian dirumuskan dijelaskan dalam flowchart Gambar 1.



Gambar 1. Langkah Strategis Pelatihan Sistem Pemasaran Produk Hasil Pertanian dan Perkebunan Lembaga Permasyarakatan Terbuka Kelas IIB Kendal Melalui *E-Commerce* Berbasis Web *Content Management System*

Khalayak sasaran dalam pengabdian ini adalah narapidana dan pengelola lembaga permasyarakatan terbuka kelas II B Kendal yang akan mengembangkan *e-commerce* berbasis web dengan *content management*

system. Luaran yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah berupa pengaplikasian *e-commerce* berbasis web dengan *content management system* di lembaga permasyarakatan terbuka kelas II B Kendal.

Pelatihan Pemasaran Hasil Pertanian dan Perkebunan Lembaga Permasayarakatan Terbuka Kendal Melalui *E-Commerce* Berbasis *Web Content Management System*

Kardoyo, Nina Farliana, Muhammad Feriady

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat mengacu kepada langkah strategis pelatihan sistem pemasaran produk hasil pertanian dan perkebunan lembaga permasayarakatan terbuka kelas IIB Kendal melalui *e-commerce* berbasis *web content management system* pada gambar 4.2. Hasil kegiatan dijelaskan kedalam beberapa rincian hasil kegiatan berikut ini.

Koordinasi dan Pemetaan Kebutuhan di Lapas

Kegiatan koordinasi awal dilaksanakan di kantor lembaga permasayarakatan terbuka kelas IIB Kendal yang beralamat di Jalan Raya Bleder-Kendal Km. 10, Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal dengan Kepala Bagian Pembinaan Lapas yaitu Bapak Joned pada hari Sabtu tanggal 23 Februari 2019. Hasil observasi dan koordinasi meliputi: (1) kondisi warga binaan yang semuanya berjenis kelamin laki-laki sejumlah 45 per Februari 2019, dan berusia sekitar 18 sampai 45 tahun. Warga binaan tersebut semuanya berasal dari keluarga menengah kebawah, sehingga secara ekonomi dan psikologis juga berbeda satu sama lain. (2) Pegawai lapas terbuka kelas IIB Kendal sejumlah 45 orang, dan hampir sebagian besar merupakan lulusan SMA yang baru diterima CPNS 2018, sehingga secara akademis dan keterampilan masih kurang berpengalaman.

Menindaklanjuti observasi dan koordinasi awal pada tanggal 23 Februari 2019, kemudian pada hari Senin tanggal 11 Maret 2019 dilakukan koordinasi kedua dengan kepala Lapas Terbuka kelas IIB Kendal Bapak Sutarno, Bclp., SH., MH. Hasil koordinasi kedua meliputi: (1) Hal yang dibutuhkan oleh warga binaan dan pegawai lapas adalah berupa pelatihan keterampilan, terutama keterampilan terkait sumber daya alam dan manusia yang dimiliki oleh lapas terbuka kelas IIB Kendal yang bisa dimanfaatkan dan dikembangkan secara berkelanjutan sehingga bisa meningkatkan nilai ekonomis sumber daya tersebut. (2) Perlu adanya kerjasama antara akademisi dan

praktisi. Kerjasama yang bisa dilakukan diantaranya adanya pelatihan keterampilan bidang ekonomi, pertanian, peternakan, perikanan, dan lain sebagainya.

Koordinasi kedua yang dilakukan dengan kepala Lapas Terbuka kelas IIB Kendal menghasilkan *memorandum of agreement* (MoA) dengan nomor MoA W13.PAS.PAS 5.HH.05.05- dan Nomor: 3900/UN37.1.7/KS/2019. Isi dari MoA tersebut adalah adanya kesepakatan untuk melakukan kegiatan pembekalan dan pengembangan diri bagi warga binaan dan pegawai atau pengelola lembaga permasayarakatan, sehingga mereka memiliki keterampilan khusus sebagai bekal ketika telah keluar dari lembaga permasayarakatan. Keterampilan yang dimiliki oleh warga binaan diantaranya adalah bidang pertanian seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pegawai dan Warga Binaan Lapas Terbuka Kelas IIB Kendal Menanam Bibit Jagung di Lahan Pembinaan Lapas

Focus Group Discussion (FGD) dan Workshop Pengembangan E-commerce Berbasis Web Content Management System

Kegiatan program pengabdian tahap selanjutnya adalah *focus group discussion* (FGD) dan workshop pengembangan *e-commerce* berbasis *web content management system* kepada warga binaan dan pegawai lapas. Kegiatan dilakukan hari Kamis, 18 Juli 2019 mulai pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 13.00 WIB, di gedung serbaguna kawasan pembinaan lapas produktif dan dibuka langsung Kepala Lembaga Permasayarakatan Terbuka Kelas IIB Kendal. Kegiatan ini dihadiri tim pengabdian kepada masyarakat fakultas ekonomi dan pegawai lapas terbuka kelas IIB Kendal serta warga binaan. Total peserta sejumlah 60 orang.



Gambar 3. Sambutan Kepala Lapas Terbuka Kelas IIB Kendal

Kepala lapas terbuka kelas IIB Kendal dalam sambutannya menyampaikan untuk lebih mampu meningkatkan strategi pemasaran produk lembaga permasyarakatan seiring dengan target kinerja Kementerian Hukum dan HAM dalam memasarkan produk melalui sistem e-commerce. Ketua tim pengabdian masyarakat Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang berharap kegiatan ini bisa memberikan kontribusi dan motivasi agar merubah pola pikir dalam pengembangan hasil produksi serta mampu meningkatkan keterampilan dibidang produksi dan pemasaran.

Kegiatan inti *focus group discussion* (FGD) dan workshop disampaikan oleh narasumber yang kompeten di bidang pengembangan sumber daya alam dan digitalisasi produk. Narasumber pertama adalah Ibu Dr. Ir. Nana Kariadi Tri Martuti, M.Si dari Fakultas MIPA UNNES dengan materi pengelolaan sumber daya alam dan teknologi tepat guna. Garis besar materi narasumber pertama adalah diversifikasi bahan pangan dari bahan baku umbi-umbian serta hasil pertambangan. Hal ini sesuai dengan RPJMD Prov. Jawa Tengah, RKPD Kabupaten Kendal untuk meningkatkan daya saing bangsa dengan mendorong potensi unggulan daerah melalui kegiatan wirausaha.



Gambar 4. Paparan Materi Narasumber 1

Narasumber kedua adalah Ibu Inaya Sari Melati, S.Pd., M.Pd., tentang digital marketing untuk menunjang bisnis. Isi materi yang disampaikan meliputi: pengertian dan contoh digital marketing, pentingnya penggunaan media digital untuk pengembangan bisnis serta strategi digital marketing yaitu meliputi: menentukan sosial media utama, menentukan kepribadian dari produk yang akan digitalisasi marketing, strategi konten, strategi promosi, penjadwalan berkala dalam pemasaran, menjalin kerjasama dengan influencer, serta menjalin komunikasi efektif kesemua pihak yang terlibat. Dalam paparannya narasumber menyarankan untuk menjalin komunikasi dengan konsumen melalui *social media*.



Gambar 5. Workshop Digital Marketing oleh Narasumber 2

Setelah paparan materi dari narasumber, untuk memantapkan konsep dan rencana implementasi dari konsep digital marketing melalui e-commerce, maka peserta diarahkan untuk melakukan *focus group discussion* (FGD). Dari hasil FGD dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya lembaga permasyarakatan terbuka kelas IIB Kendal sangat tertarik dengan konsep e-commerce berbasis *Content Management System* (CMS), karena di lapas sendiri sudah memiliki sarana dan prasarana yang memadai, akan tetapi masih belum dimanfaatkan secara optimal. Beberapa sosial media juga dimiliki, diantara facebook, instagram dan website yang dikelola sendiri oleh pegawai lapas. Hasil pertanian, peternakan dan pertambangan belum sampai tahap pemasaran secara luas, karena masih terbatas untuk konsumsi pegawai dan warga binaan permasyarakatan.

Pelatihan Pemasaran Hasil Pertanian dan Perkebunan Lembaga Permasyarakatan Terbuka Kendal Melalui *E-Commerce* Berbasis *Web Content Management System*

Kardoyo, Nina Farliana, Muhammad Feriady



Gambar 6. Diskusi dan Tanya Jawab Workshop

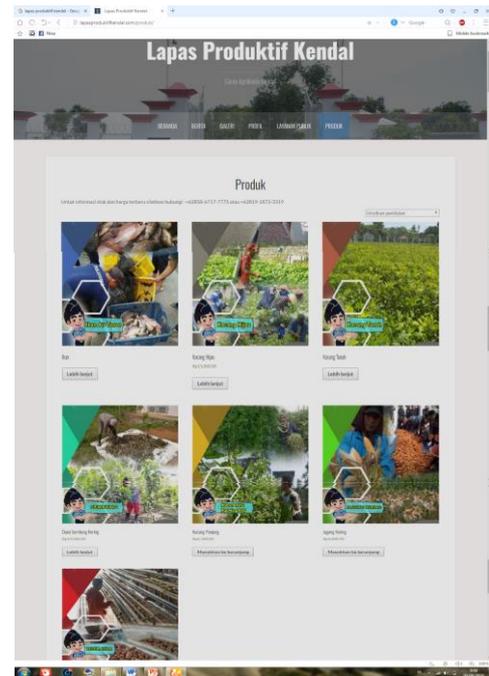
Paparan hasil FGD menyebutkan bahwa dalam pemetaan lahan kawasan pembinaan lapas produktif Kendal, meliputi: kacang panjang, jagung, timun, gembas, cabai merah keriting, cabai merah besar, cabai setan, tomat, terong, kacang hijau, pepaya california, kolam ikan, rumput gajah, lahan penggembalaan, sembung dan tribulus, peternakan ayam dan puyuh, peternakan kambing, peternakan sapi.



Gambar 7. Kacang Panjang Salah Satu Komoditas Unggulan Lapas Kendal

Pendampingan Pasca Workshop

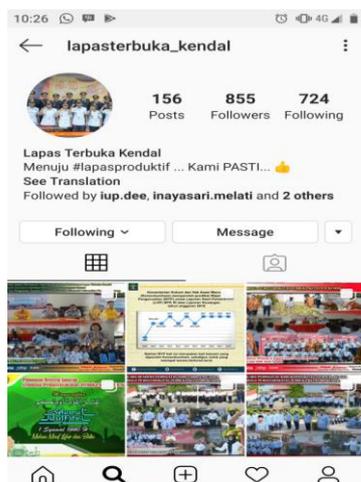
Program pendampingan pasca workshop adalah implementasi pemasaran digital. Menindaklanjuti kegiatan *focus group discussion* (FGD) dan workshop, pihak lapas melakukan pemasaran melalui website resmi lapas terbuka kelas IIB Kendal atau yang biasa dikenal dengan lapas produktif Kendal yang beralamat <http://lapasproduktifkendal.com>. Dalam website tersebut dimasukkan satu menu baru untuk promosi hasil produksi lapas yaitu menu “produk”. Dimenu “produk” tersebut, konsumen bisa melakukan pembelian berbagai produk yang tersedia dengan variasi harga dimasing-masing produknya, diantaranya: kacang hijau harga Rp 15.000,00, daun sembung kering seharga Rp 19.000,00, kacang panjang harga Rp 2.500,00 per ikat, jagung kering Rp 4.400,00, telur harga Rp 20.500,00 per kg.



Gambar 8. Implementasi Pemasaran Digital Melalui Website

Menambahkan menu penjualan produk dalam website resmi lapas produktif Kendal merupakan upaya meningkatkan pengunjung website. Ketika pengunjung melakukan pencarian di website resmi lapas produktif Kendal, pengunjung bisa menemukan berbagai informasi tidak hanya profil lapas dan kegiatan lapas, akan tetapi juga bisa sekaligus transaksi jual beli. Hal ini dilakukan sebagai untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat akan kualitas produk yang dihasilkan, yang tentunya mempunyai ciri khas tersendiri karena hasil olahan dari warga binaan permasyarakatan.

Selain implementasi pemasaran digital, berbagai kegiatan yang dilakukan lapas juga aktif diekspos di media sosial. Alasan utama pemanfaatan media sosial adalah efektivitas menjangkau masyarakat dan biaya yang tidak terlalu mahal. Lapas produktif Kendal semakin aktif melakukan pemasaran, tidak hanya pemasaran produk, tetapi juga pemasaran kegiatan sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban kegiatan sebagai lembaga resmi pemerintah. Lapas produktif Kendal menggunakan instagram untuk melaporkan kegiatannya, dengan akun @lapasterbuka_kendal.



Gambar 9. Instagram Lapas Terbuka Kelas IIB Kendal

Pendampingan selanjutnya adalah memastikan agar implementasi pemasaran digital berbasis *Content Management System (CMS)* berjalan yaitu dengan cara memantau perkembangan website serta produktivitas hasil pertanian, peternakan, dan pertambangan. Harapannya ada perubahan minat konsumen untuk pembelian produk lembaga permasyarakatan. Selain itu juga peningkatan sistem pemasaran produk, yaitu pemasaran dianjurkan dilakukan secara masif lagi, tidak hanya melalui website resmi, tetapi juga bisa melalui shopee, tokopedia, bukalapak, dan e-commerce lainnya, sehingga akan lebih banyak lagi konsumen yang potensial untuk melakukan pembelian.

Lembaga Permasyarakatan Terbuka Kelas IIB Kendal merupakan lembaga permasyarakatan yang melakukan proses pembinaan warga binaan, yang semua warganya adalah laki-laki dengan latar belakang kasus berbeda-beda, mulai dari kasus pencurian, perampokan, hingga pembunuhan. Pembinaan dan bimbingan permasyarakatan dilakukan melalui pendekatan pembinaan mental, meliputi pemulihan harga diri sebagai pribadi maupun warga negara yang memiliki potensi produktif. Pembinaan dan bimbingan yang lain diberikan melalui penguasaan keterampilan. Warga binaan dididik dan dilatih untuk menguasai keterampilan, supaya dapat hidup mandiri dan berguna bagi

masyarakat. Bekal mental dan keterampilan yang mereka miliki diharapkan dapat berhasil mengintegrasikan dirinya di masyarakat.

Keterampilan yang diberikan kepada warga binaan Lapas Terbuka Kelas IIB Kendal di antaranya adalah keterampilan bidang pertanian, peternakan, pertambangan, dan jasa perbengkelan. Di bidang pertanian, peternakan dan pertambangan, keterampilan diberikan mulai proses awal sampai masa panen. Permasalahan muncul seiring tuntutan di masyarakat yaitu persaingan pengelolaan hasil pertanian, peternakan, dan pertambangan. Salah satu permasalahan adalah pemasaran produk pasca panen. Dari permasalahan, penting dilakukan kolaborasi akademisi dan praktisi untuk mencari solusi dalam meningkatkan keterampilan warga binaan, yaitu pelatihan pemasaran.

Pemasaran (*marketing*) merupakan proses penciptaan dan penyampaian barang dan jasa yang diinginkan kepada pelanggan dan meliputi keinginan yang berkaitan dengan memenangkan dan mempertahankan pelanggan setia. Hal ini didukung Santoso, Delima & Wibowo (2019) bahwa pemasaran memiliki orientasi kepada konsumen sehingga strategi pemasaran harus disusun berdasarkan kebutuhan dan keinginan dari konsumen. Pelatihan sistem pemasaran produk pertanian, peternakan, dan pertambangan melalui e-commerce menjadi solusi tepat menghadapi tantangan global yang ada. Berkaitan hal itu, Maryama (2013) mengemukakan manfaat menerapkan e-commerce bagi pelaku usaha adalah meningkatkan omzet penjualan dan jumlah pelanggan, serta sebagai sarana promosi dan memperluas bisnis. Dengan e-commerce berbasis web, penjual dapat menjangkau pembeli lebih luas (Riyani, Wiga, 2015).

Fokus pengabdian ini adalah pelatihan sistem pemasaran *e-commerce* berbasis web dengan *content management system*. Penggunaan website untuk pemasaran produk melalui website resmi lapas terbuka kelas IIB Kendal. Hal ini dilakukan untuk mengintegrasikan pengunjung website agar memudahkan

Pelatihan Pemasaran Hasil Pertanian dan Perkebunan Lembaga Permasalahan Terbuka Kendal Melalui *E-Commerce* Berbasis *Web Content Management System*

Kardoyo, Nina Farliana, Muhammad Feriady

pencarian informasi sekaligus transaksi jual beli. Sejauh ini, operator website menjadi tanggung jawab pegawai lapas, untuk memudahkan pengawasan kegiatan. Tanggapan positif ditunjukkan pihak lapas dan warga binaan, yang antusias mengikuti kegiatan, terlihat keakraban dalam interaksi mereka. Pengabdian dilakukan agar warga binaan dapat hidup lebih baik dan diterima di masyarakat, serta membawa perubahan yang berarti dalam hidupnya saat keluar Lapas.

D. PENUTUP

Simpulan

Pelatihan pemasaran hasil pertanian dan perkebunan lembaga permasalahan terbuka kelas IIB Kendal melalui *e-commerce* berbasis web dengan *content management system* yaitu: peningkatan pengetahuan tentang pemasaran berbasis *e-commerce*, pelatihan dan pemahaman untuk mengembangkan keterampilan pemasaran, diskusi dan tanya jawab dilanjutkan simulasi implementasi program, serta evaluasi kegiatan. Kontribusi program ini adalah meningkatnya kepercayaan diri dan keterampilan pemasaran warga binaan dan pegawai lapas dalam pengembangan produk pertanian dan perkebunan.

Saran

Saran yang diberikan adalah optimalisasi diversifikasi produk olahan pertanian, perkebunan, dan perikanan sehingga meningkatkan nilai tambah produk yang diperjualbelikan.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada Universitas Negeri Semarang yang mendanai program ini, serta lembaga permasalahan terbuka kelas IIB Kendal sebagai mitranya.

E. DAFTAR PUSTAKA

Abdulloh, R. (2016). *Easy dan Simple Web Programming*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
Direktorat Jenderal Permasalahan (Ditjen PAS) Kementerian Hukum & HAM. (2019). *Jumlah Narapidana Lembaga*

Permasalahan Terbuka Kelas IIB Kendal. Retrieved from <http://smslap.ditjenpas.go.id>.

Lubis, M. (2014). *Konsumen Indonesia mulai menyukai belanja online*. Retrieved from <http://www.nielsen.com/id/en/press-room/2014/konsumen-indonesia-mulaimenyukai-belanja-online>

Maryama, S. (2013). Penerapan *e-commerce* dalam meningkatkan daya saing usaha. *Liquidity*, 2(1), 73–79.

Maulana, Y. (2017). *UKM Harus Manfaatkan Perkembangan Digital*. Retrieved from <http://swa.co.id/swa/csrcorner/yuswohady-ukm-harus-manfaatkan-perkembangan-digital>

Purwana, D., Rahmi, R., & Aditya, S. (2017). Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Kelurahan Malaka Sari, Duren Sawit. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani*, 1(1), 1-17.

Rahayu, R., & Day, J. (2017). *E-commerce adoption by SMEs in developing countries: evidence from Indonesia*. *Eurasian Business Review*, 7(1), 25-41.

Riyani, Wiga, and B. E. P. (2015). *E-Commerce Web Development in Wiga Art*. *Publikasi Internasional*, 1(1).

Santoso, H. B., Delima, R., & Wibowo, A. (2019). Pelatihan Pengembangan Web Profil Desa bagi Aparatur Pemerintah Desa. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(1), 41–48.

Suyanto, M. (2003). *Strategi periklanan pada e-commerce perusahaan top dunia*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Utomo, M. S. (2008). Implementasi *E-Commerce* Berbasis Web dengan *Content Management System (CMS)* *Os-Commerce* pada Situs Penjual Mainan Airsoftgun. *Dinamik*, 13(2).

Wahyuningsih, S. (2008). Diversifikasi Pertanian Menuju Pertanian Tangguh Dalam upaya Memantapkan Struktur Ekonomi Pedesaan. *MEDIAGRO*, 4(1).